

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RADHYA QALBAS

NIM. 211323859

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/ 1439 H**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

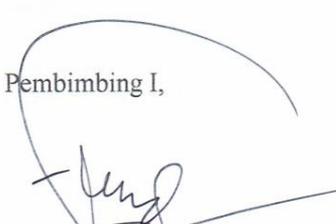
RADHYA QALBAS

NIM: 211 323 859

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Drs. Fuad Mardhatillah, MA.
NIP. 196102031994031002

Pembimbing II,


Dr. Silahuddin, M. Ag.
NIP. 197608142009011013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhya Qalbas
Nim : 211 323 859
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Yang menyatakan



Radhya Qalbas
Nim: 211 323 859

ABSTRAK

Nama : Radhya Qalbas
NIM : 211 323 859
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar
Tanggal Sidang : Kamis, 01 Februari 2018
Tebal skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Drs. Fuad Mardhatillah, MA
Pembimbing II : Dr. Silahuddin, M.Ag
Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Kedisiplinan

Dalam proses komunikasi interpersonal, guru memiliki peranan penting menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi siswanya untuk meningkatkan kedisiplinan, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada guru itu sendiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan disiplin siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru dan 60 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa belum berjalan begitu maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan. Faktor yang melatarbelakangi masalah ini adalah tingkat pemahaman guru dengan siswa terhadap pentingnya komunikasi dalam proses belajar mengajar masih rendah. Sehingga seorang guru harus terus dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi (menyampaikan pesan-pesan pembelajarannya) kepada siswa, dengan tidak lupa untuk melibatkan seluruh komponen yang ada, agar terbangun suatu kepehaman diantara guru dengan siswa guna mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dan memperhatikan beberapa faktor penghambat dari komunikasi tersebut yaitu, guru (komunikator), materi pelajaran (pesan), media, siswa/i (komunikan), efek, lingkungan, umpan balik, dan metode (teknik pendekatan). Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa juga dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif terhadap disiplin siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul “**Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar**”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan melalui sunahnya sehingga terbawa kesejahteraan dan kedamaian di muka bumi.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Fuad Mardhatillah, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda Zainuddin AR dan Ibu tercinta Nurhayati Umar, serta seluruh anggota keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik secara moril maupun materil dan doa yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan belajar di program studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kepala MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar dan para guru yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013 terkhususnya Unit 5 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, semangat, kritik dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Relevan Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian, Komponen, dan Karakteristik Komunikasi Interpersonal guru	16
2. Proses, Tujuan, dan Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal.....	25
3. Azas dan Tipe Komunikasi Interpersonal	31
B. Kedisiplinan Siswa	
1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Kedisiplinan	35
2. Ciri-ciri, Unsur, dan Kriteria Kedisiplinan	43
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan serta cara menanamkan kedisiplinan	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	55
B. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian	56
C. Instrumen Pengumpulan Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar siswa	

MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar	73
C. Hambatan dan Pengaruh Komunikasi Interpersonal guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Komunikasi Interpersonal	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Fasilitas-fasilitas pada MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar	64
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar	71
Tabel 4.3 Daftar Nama Pegawai Administrasi, Petugas Perpustakaan dan Penjaga Madrasah	72
Tabel 4.4 Jumlah Guru/Pegawai	73
Tabel 4.5 Jumlah Siswa dan siswi.....	73
Tabel 4.6 Komunikasi guru dengan siswa ketika proses pembelajaran	74
Tabel 4.7 Guru merespon dengan baik jika saya menceritakan permasalahan	75
Tabel 4.8 Saya merespon dengan baik jika guru berkomunikasi dengan saya.....	76
Tabel 4.9 Semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pengajaran dari guru	77
Tabel 4.10 Tanggapan siswa terhadap bahasa yang digunakan guru ketika mengajar dan di luar jam pelajaran	78
Tabel 4.11 Tanggapan siswa terhadap adanya hambatan ketika siswa berkomunikasi dengan guru	81
Tabel 4.12 Tanggapan siswa terhadap faktor yang mempengaruhi adanya kendala dalam proses komunikasi interpersonal guru dengan siswa	82
Tabel 4.13 Guru memberikan teguran/nasehat jika siswa melanggar peraturan di sekolah	83
Tabel 4.14 Guru memberikan penghargaan positif kepada siswa yang menjalankan kedisiplinan	85
Tabel 4.15 Tanggapan siswa terhadap komunikasi interpersonal guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing	95
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	96
Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Jantho Aceh Besar	97
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar	98
Lampiran 5 : Instrumen Observasi Guru.....	99
Lampiran 6 : Instrumen Observasi Siswa	100
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara	101
Lampiran 8 : Pedoman Angket	102
Lampiran 9 : Foto Kegiatan Penelitian	105
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup	107

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Ara b	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*)=i misalnya, وقفه ditulis *wuqifa*

----- (*dammah*) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) =*ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ربهان, وقعهم, قيفوتل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلسفة, دليلالانابة, مناهاجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكل, النفس: ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah adanya perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, namun senantiasa membutuhkan kehadiran dan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut supaya dapat memahami aspek psikologis siswanya, sehingga mempermudah dalam proses pengalihan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Demikian juga sebaliknya bagi para siswa, harus dapat memahami karakter gurunya agar mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Supaya tercapainya tujuan tersebut, guru harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kelancaran pembinaan pengetahuan siswanya, yang disalurkan melalui komunikasi yang efektif dan

¹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 1.

harmonis. Karena dengan adanya komunikasi yang efektif antara guru dengan siswanya, maka akan terbentuk siswa yang berkualitas, mempunyai pengetahuan, kepekaan dan keterampilan yang dilapisi oleh iman dan taqwa serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Secara umum, guru perlu memiliki rasa empati dalam berkomunikasi dengan siswa pada tingkat yang paling dalam. Sehingga mereka dapat menyerap pengetahuan, karena guru bisa memahami siswa dalam situasi sekolah berdasarkan perspektif anak. Dari studi tentang karakteristik kepribadian guru, bukti kecakapan atau prestasi siswa dikaitkan kepada apa yang disebut kehangatan hubungan dengan guru (*teacher warmth*), yang menjadi ukuran dari perilaku yang mendukung secara bersahabat, dan penuh perasaan terhadap para siswa.²

Dalam proses komunikasi interpersonal, guru memiliki peranan penting menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi siswanya, berkaitan erat dengan karakter yang melekat pada guru itu sendiri. Asumsi tersebut berdasarkan pada pendapat bahwa karakteristik guru yang mencakup keahlian atau kredibilitas, daya tarik dan keterpercayaan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan komunikasi. Pesan yang disampaikan guru yang memiliki kredibilitas (keahlian dan keterpercayaan) tinggi akan lebih banyak berpengaruh kepada perubahan sikap dan perilaku penerima pesan (siswa).

² Michael J.A Howe, *Memahami Belajar di Sekolah; Suatu Wawasan Baru Ilmu Jiwa Pendidikan*, Editor Amsal Amri, (Banda Aceh: STKIP Al Washliyah dan Yayasan PeNA, Divisi Penerbitan, 2005), h. 240.

Jalan terbaik bagi seseorang guru dalam membangun dan sekaligus memanfaatkan *skill* komunikasinya adalah dengan cara banyak berinteraksi dengan orang lain di luar sekolah, serta memperdalam hubungan interpersonal dengan muridnya.³ Agar pembicaraan dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan beberapa persiapan dan keterampilan, diantaranya guru harus memiliki keterampilan berbicara, kecakapan bertanya, kecakapan mendengarkan, kecakapan membuka pintu komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian, memiliki empati, serta memiliki keterampilan dalam memberikan pelayanan.⁴

Berkaitan dengan model komunikasi interpersonal, al-Qur'an dengan dimensi-dimensi kemanusiaan, kekinian, dan keduniawiannya menawarkan model-model komunikasi interpersonal yang efektif, kontekstual, indah dan penuh hikmah. Sebagaimana terdapat dalam Q.S An-Nahl: 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

³Abdullah Munir, *Membangun Komunikasi Efektif; Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 22.

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 94.

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Allah SWT menganjurkan untuk bertutur kata yang baik dan penuh dengan ketegasan. Baik dalam hal menasehati maupun dalam hal menyelesaikan permasalahan. Dengan bertutur kata yang baik, banyak kebaikan yang bisa didapat diantaranya mampu menarik perhatian pendengar, dan berbicara dengan penuh ketenangan dapat membuat suasana tenang dan jauh dari kericuhan. Begitu pula dalam komunikasi interpersonal, komunikasi yang dilakukan secara perlahan akan membuat pendengar terinspirasi sehingga mempermudah jalannya komunikasi diantara kedua belah pihak.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam proses pendidikan.⁵ Joko Wahyono dalam bukunya yang berjudul "*Cara Ampuh Merebut Hati Murid*" mengatakan bahwa "Guru harus bisa menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan lingkungan kerjanya".⁶ Artinya komunikasi interpersonal guru yang kemudian membuat siswa paham dan sadar akan pentingnya kedisiplinan di sekolah.

Guru yang menempatkan dirinya sebagai seorang sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Kedekatan dan kenyamanan ini berkaitan dengan usaha guru dalam membuat siswa paham dan sadar tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar siswa. Siswa yang merasakan hubungan dengan

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 223.

⁶ Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 30.

guru dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar di sekolah maupun di rumah itu adalah hal yang menyenangkan.

Apabila siswa telah merasakan kesenangan dalam belajar, tentu saja siswa akan bersemangat ketika berada di sekolah. Guru yang dapat memberikan kasih sayang, menjadi pendengar dan pengaruh ketika siswa menyampaikan pikiran atau perasaannya, sikap empati guru yang bersedia mendengarkan keluhan, kesah, usul, dan saran siswa, memberikan kesempatan untuk bebas berfikir dan berpendapat, akan berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Melakukan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjalin media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang disiplin.

Kemampuan komunikasi interpersonal ini perlu dimiliki oleh guru untuk menumbuhkan rasa nyaman dan mendorong respon siswa yang positif dan konstruktif. Apakah respon yang diberikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung bersifat positif, netral, atau negatif. Selanjutnya guru dapat

menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka menindak lanjuti respon yang diberikan siswa, tentunya respon yang diperoleh merupakan respon yang beragam dari berbagai karakter siswa. Siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya memerlukan motivasi agar kegiatan belajar mengajar menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut. Di sini, guru berperan sebagai motivator yang sangat penting untuk mempengaruhi serta meningkatkan kedisiplinan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya pencipta komunikasi yang mampu merangsang siswa berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi siswa, sehingga kedisiplinan dalam belajar akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan komunikasi seorang guru mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya untuk bisa disiplin dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar, ditemukan bahwa tidak semua siswa patuh terhadap kedisiplinan di sekolah yang diberlakukan di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar, siswa juga kurang berkomitmen dalam belajar, tidak menjaga waktu dengan baik, dan siswa juga kurang menjaga kebersihan di sekolah. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut, terdapat beberapa perbedaan sikap dan perilaku peserta didik yang

disiplin dan yang tidak disiplin antara lain: kesopanan pada guru, cara peserta didik berpakaian, proses peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, waktu datang dan meninggalkan kelas atau sekolah, serta sikap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk hal-hal tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan belajar. Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tetapi kadang sukar dilaksanakan.⁷

Berbagai bentuk ketidak disiplin siswa terjadi di sekolah seperti bolos, tidak hadir tepat waktu dan sering meninggalkan bangku sekolah ketika sedang belajar, kondisi ini sering terjadi dikalangan para pelajar di sekolah. Itulah gambaran sebagian perilaku siswa dalam konteks dunia pendidikan saat ini. Perilaku negatif yang diuraikan di atas telah menjalar pada sebagian anak didik akhir-akhir ini. Hal ini sangat dirasakan oleh pihak pengelola pendidikan, dalam hal ini sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.**

⁷Enco Mulyasa, *KBK (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, Cet.IV, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 108.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan judul proposal ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan disiplin siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, di antaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai tambahan wawasan keilmuan bagi kita terhadap pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.
 - b. Memberikan informasi tentang kegunaan komunikasi interpersonal guru untuk meningkatkan Kedisiplinan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Untuk memberikan pemahaman terkait pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga

menjadi masukan bagi para guru tentang pentingnya menjalin komunikasi interpersonal bagi terjalinnya kedekatan dan kepercayaan siswa pada guru dalam membangun kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

b. Bagi siswa

Agar dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk mengetahui arti penting kedisiplinan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan baik itu di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud, penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan, misalnya orang tua pada anak-anak.⁸ Adapun pengaruh yang penulis maksud disini adalah daya atau kekuatan yang turut mempengaruhi atau mengubah perilaku atau pemahaman siswa.

⁸ W. J. S.Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 731.

2. Komunikasi Interpersonal

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan. Sedangkan *interpersonal* adalah antarpribadi/interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁹ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi guru ke siswa/siswa ke guru, dua arah, verbal dan nonverbal, serta berbagi informasi dan perasaan antara individu yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Guru

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan. Selain itu, guru juga adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar.¹⁰

Dengan demikian, pengertian guru yang penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah seorang terdidik yang bertugas memberikan atau menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan secara sadar kepada anak didik

⁹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 4.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 337.

demikian perkembangan jiwa dan kepribadian anak didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

4. Meningkatkan

Istilah “meningkatkan” berasal dari kata “tingkat” atau “taraf”. Taraf berarti tingkat atau tinggi rendahnya suatu hal atau benda. Dalam kamus bahasa Indonesia, taraf mengandung makna tingkatan, mutu tinggi rendahnya.¹¹

Adapun peningkatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil kedisiplinan siswa yang ingin dibuktikan apakah terjadi perubahan setelah diterapkan komunikasi interpersonal.

5. Kedisiplinan

Dalam kamus bahasa Indonesia disiplin diartikan latihan batin watak dengan maksud supaya segala pembuatannya selalu mentaati tata tertib.¹² Disiplin menurut Hodges dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam ensiklopedi Pendidikan.¹³

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan disiplin adalah keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.

¹¹ W. J. S Poerwadartamina, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 143.

¹² W. J. S Poerwadartamina, *Kamus Umum...*, h. 254.

¹³ Sugarda Purbadawati, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 70.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis.

Adapun yang dimaksud dengan disiplin belajar pada siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina siswa untuk bersikap disiplin dan mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah.

F. Kajian Relevan terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Ada pun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya yaitu :

1. Skripsi karya Eva Mahdalena yang merupakan mahasiswa prodi PAI tarbiyah universitas Islam negeri ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Kedisiplinan Belajar Dalam Kelas dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Aneuk Batee Aceh Besar”. Di dalam karyanya tersebut Eva Mahdalena menyatakan bahwa: “Kedisiplinan memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap kemajuan prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam menerapkan disiplin belajar siswa dalam kelas juga banyak mengalami kendala-kendala, baik dari siswa yang kurang mengerti tentang pentingnya kedisiplinan, waktu yang terbatas maupun

kekurangan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta kurangnya perhatian kepala sekolah dan orang tua.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwasanya Eva Mahdalena dalam karyanya menyatakan bahwa kedisiplinan sangat penting dalam segala aspek.

2. Skripsi karya Ainun Mardhiah yang merupakan mahasiswa prodi PAI tarbiyah universitas Islam negeri ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Pembinaan Disiplin Belajar PAI di SMA Granada PGRI Banda Aceh”. Di dalam karyanya tersebut Ainun Mardhiah menyatakan bahwa: pembinaan disiplin belajar dijalankan dengan cara memberikan motivasi dan perhatian lebih dalam membina kedisiplinan belajar PAI di SMA Granada PGRI Banda Aceh.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwasanya Ainun Mardhiah dalam karyanya menegaskan bahwa kedisiplinan belajar PAI dibina dengan cara memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswa-siswa.
3. Skripsi karya Siti Rohayati yang merupakan mahasiswa prodi PAI fakultas tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.” Dapat disimpulkan bahwasanya Siti Rohayati dalam karyanya menyimpulkan bahwa implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan

¹⁴ Eva Mahdalena, *“Kedisiplinan Belajar Dalam Kelas dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Aneuk Batee Aceh Besar”*, Skripsi, (Banda Aceh:Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2012), h. 69.

¹⁵Ainun Mardhiah, *“Pembinaan Disiplin Belajar PAI di SMA Granada PGRI Banda Aceh”*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2011), h. 20.

dalam proses bimbingan sangat baik dan memberikan hasil yang positif, merubah siswanya untuk menjadi siswa yang baik. Kemudahan yang ditemukan oleh guru adalah tersedianya sarana berupa ruang dalam proses pembinaan dan proses bimbingan. Dan hambatan yang dialami guru berupa hambatan manusiawi yang terdapat pada siswanya.¹⁶ Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan dengan menerapkan komunikasi interpersonal sehingga kedisiplinan dapat berjalan dengan lebih mudah dan lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin fokus pada upaya mencari tahu sejauh mana komunikasi interpersonal guru dapat memberi pengaruh dalam pembentukan disiplin siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari tiga bab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab satu, merupakan pendahuluan yang mana didalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar. Adapun hal-hal yang dibahas pada bab satu ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan

¹⁶Siti Rohayati, “*Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati*”, *Skripsi*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN KUDUS, 2016), h. 10.

masalah, tujuan dan manfaat, hipotesis, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan atau pembahasan.

2. Bab dua, merupakan landasan teoritis, yang mana didalamnya dibahas seputar Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar. Adapun perolehan data untuk bab dua ini diperoleh dengan mengkaji buku-buku atau referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bab tiga. Adapun yang dibahas pada bab tiga adalah metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji. Oleh karena itu peneliti harus selektif dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini agar penelitian ini berjalan searah dan tidak menyimpang dari bidang kajiannya.
4. Bab empat. Adapun yang dibahas pada bab empat adalah hasil penelitian yang merupakan pemaparan, pembahasan dan analisis data penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah.
5. Bab lima. Menyajikan hasil penelitian yang berisi kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap masalah yang diajukan penulis, yang jawabannya diperoleh dari penelitian. Dan menyajikan saran sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah tersebut yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian, Komponen, dan Karakteristik Komunikasi Interpersonal guru

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Salah satu aktivitas yang paling menonjol dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang sangat tinggi intensitasnya. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seorang yang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).¹ Paling kurang seorang lainnya yaitu bermaksud harus adanya komunikator dan komunikan. Sebagaimana contoh percakapan Nabi Musa dengan Nabi Khidhr tentang pola hubungan guru dengan murid dalam QS. Al-Kahfi ayat 75-76:

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ
بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبْنِي ۖ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا ﴿٧٦﴾

Artinya: *Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?". Musa berkata: "Jika Aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, Maka janganlah kamu memperbolehkan Aku menyertaimu, Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku". (QS. Al-Kahfi ayat 75-76).*

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 153.

Ayat diatas menjelaskan tentang percakapan guru dengan muridnya. Disamping murid memiliki rasa pengertian kepada guru begitu pula sebaliknya guru juga punya rasa pengertian kepada murid. Hal ini seperti ditunjukkan oleh Khidir, dimana ketika Musa AS melanggar perintahnya, Khidir tidak serta merta *mendrop out* Musa dari pencarian ilmunya. Disini Khidir cukup memahami sikap kritis dan rasa ingin tahu Musa. Sehingga Khidir tetap membolehkan Musa mengikutinya, sampai batas toleransi pelanggaran yang ketiga kalinya.

Interaksi yang semacam ini dalam pendidikan mengacu pada model perpaduan antara komunikasi sebagai aksi dan komunikasi sebagai interaksi. Sebagaimana disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa ada 3 pola komunikasi antar guru dan murid dalam interaksi edukatif. Tiga pola itu adalah pola komunikasi sebagai aksi, pola komunikasi sebagai interaksi, dan pola komunikasi sebagai transaksi.²

Perpaduan dua pola yang dimaksud disini adalah bahwa disaat menerangkan guru lebih dahulu menerangkan secara penuh materi pelajaran, tanpa “diganggu” oleh pertanyaan murid (ini wujud komunikasi sebagai aksi). Dan kemudian setelah penyampaian materi selesai barulah guru mempersilahkan murid untuk bertanya dan juga berdiskusi dengan guru (komunikasi sebagai

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 12.

interaksi). Model inilah yang sampai sekarang masih sering diterapkan dan terbukti efektif. Interaksi ini lazim disebut interaksi belajar mengajar.³

Seiring dengan itu, Rasulullah saw juga bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُمْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (Riwayat Bukhari dan Muslim).*⁴

Setiap hari tugas seorang guru adalah menjadi penyampai kebaikan. Maka menjadi suatu keniscayaan jika kemudian penggunaan perkataan yang baik adalah merupakan syarat utama, tidak mungkin kebaikan disampaikan dengan cara-cara yang buruk. Kebaikan harus disampaikan dengan bahasa dan tutur kata yang baik pula.⁵

³ Rustiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara. 1982), h. 43.

⁴ Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arba'in Annawawiyah; Dengan Terjemahan Bahasa Indonesia*, Cet. XXXII (Bandung: Al Ma'arif Bandung, 1985), h. 26.

⁵ Abdullah Munir, *Membangun Komunikasi Efektif; Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 131.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi yang dimaksud disini mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi, atau *message*. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Jadi interaksi sosial (*social interaction*) adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antarmanusia.⁶

Agus M. Hardjana mengatakan:

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Sedangkan menurut Devito:

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Little John memberikan definisi “Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) sebagai komunikasi antar individu.”⁷

Dari berbagai pendapat dan pendekatan diatas komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, secara tatap muka (langsung) dan dialogis. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal itu bersifat dua arah (interaktif). Ketika

⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2011), h. 5.

⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 3-5.

komunikasi sedang berlangsung, kedua belah pihak dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan atau dengan kata lain, keduanya dapat menjadi komunikator sekaligus komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan keharusan bagi setiap manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan manusia akan bisa terpenuhi. Fungsi dan peranan komunikasi interpersonal dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia, diantaranya: membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia, pembentukan identitas atau jati diri melalui komunikasi dengan orang lain. Memahami realitas dan menguji kebenaran kesan-kesan atas pengertian tentang dunia sekitar, dan membandingkan dengan kesan-kesan atas pengertian orang lain dan realitas yang sama, kesehatan mental yang sebagian besar juga ditentukan kualitas komunikasi dengan orang lain, terlebih bagi tokoh-tokoh *public figures* dalam hidupnya.⁸

b. Komponen- komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi Interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang terintegrasi saling berpengaruh sesuai karakteristik komponen itu sendiri. Adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1) Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagikan keadaan internal, baik yang bersifat

⁸Herri Zen Pieter, *Pengantar Komunikasi Konseling dalam Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 91.

emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.⁹ Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas. Suatu hal yang dilupakan oleh komunikator sebelum memulai aktivitas komunikasinya, ialah bercermin pada dirinya apakah syarat-syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yang handal telah dipenuhi atau belum.¹⁰

2) *Encoding*

Encoding adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi.

3) Pesan

Pesan merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan

⁹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2011), h. 7.

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85.

khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan menjadi unsur yang sangat penting karena pesan inilah yang disampaikan kepada komunikan yang nantinya akan diterima dan interpretasi.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media dikarena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

5) Penerima/komunikan

Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Seorang komunikan yang aktif tidak hanya menerima pesan melainkan melakukan interpretasi dan memberikan umpan balik.

6) *Decoding*

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap simulasi.

7) Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu, ruang, waktu, dan nilai. Dijelaskan di atas bahwa komunikasi

interpersonal memiliki sembilan komponen di dalamnya. Sembilan komponen ini berperan penting bagi keberlangsungan komunikasi interpersonal.¹¹

Lebih lanjut Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa:

Komponen yang harus ada dalam komunikasi adalah komunikator, pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator pada komunikan), media, komunikan, dan efek yaitu dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak dapat berupa positif atau diterima dan negatif atau ditolak.¹²

Pendapat ini hampir sama seperti yang disampaikan oleh Suranto A.W. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat dilihat bahwa komponen utama dari komunikasi adalah komunikator, pesan, media/saluran, komunikan dan respon/efek yang dapat berupa positif, negatif dan netral.

c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal Guru

Karakteristik dapat diketahui saat berlangsungnya proses komunikasi interpersonal. Karakteristik diyakini dapat mempengaruhi keefektivitasan komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal mempunyai lima karakteristik yang juga sebagai perspektif humanistik. Adapun kelima karakteristik tersebut sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openness*)

¹¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 7.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya, 2003), h. 10.

Keterbukaan adalah adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekatkan pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan orang lain.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal (antarpribadi) yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berjalan tanpa adanya sikap dan suasana mendukung.

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan mau membuka diri.

5) Kesetaraan (*Equality*)

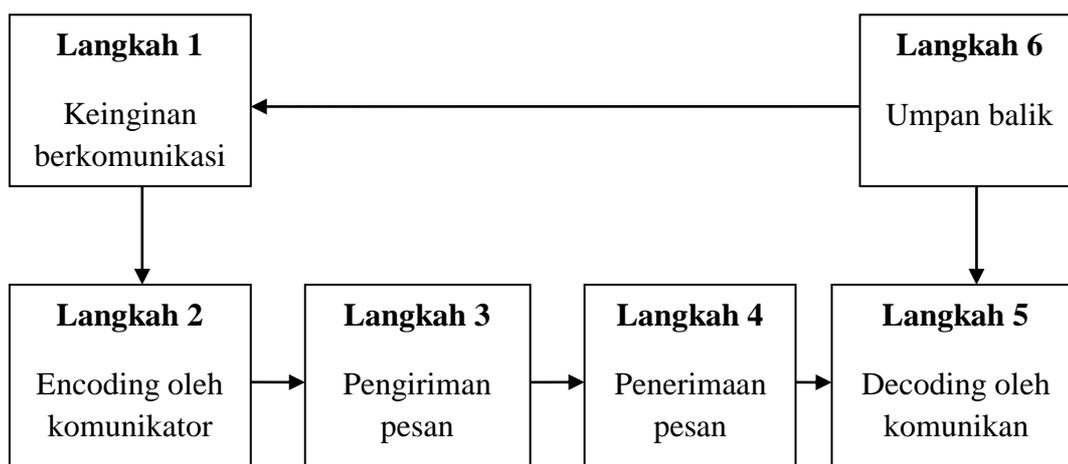
Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasananya setara. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika dalam komunikasi yang dilakukan terdapat sebuah umpan balik (*feedback*), adanya keterbukaan di antara keduanya, dan empati seorang guru tersebut terhadap

siswanya yang nantinya akan menimbulkan sikap saling mendukung dan sikap positif antara keduanya.¹³

2. Proses, Tujuan, dan Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

a. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataan, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja setelah berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.¹⁴ Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar 2.1.



¹³ Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), h. 259.

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 10.

Gambar 2.1 *Proses komunikasi interpersonal*

Keterangan:

1. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. *Encoding* oleh komunikator. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikasi.
4. Penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikasi.
5. *Decoding* oleh komunikasi. *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikasi tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator

dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal berlangsung sebagai sebuah siklus. Artinya umpan balik yang diberikan oleh komunikan, menjadi bahan bagi komunikator untuk merancang pesan berikutnya. Proses komunikasi terus berlangsung secara interaktif timbal balik, sehingga komunikator dan komunikan dapat saling berbagi peran.¹⁵

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

¹⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 11.

- b. Menemukan diri sendiri. Artinya, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).
- f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi. Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miscommunication*) dan salah satu interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dengan penerima pesan.
- g. Memberikan bantuan (konseling). Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.¹⁶ Tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi interpersonal. Demikian pula kita sering

¹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 19-21.

memberikan berbagai nasehat dan saran kepada teman-teman kita yang sedang menghadapi suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut.¹⁷

Komunikasi interpersonal juga dapat kita gunakan untuk membantu orang lain. Maksudnya adalah komunikasi yang dijalin tentunya bercerita tentang diri kita kepada orang lain (komunikator terhadap komunikan) dan juga sebaliknya. Dalam perbincangan tersebut keduanya akan merespon tentang pesan-pesan apa yang mereka perbincangkan. Misalnya seorang murid sedang menangis maka gurunya menghiburnya dengan membujuk dan sebagainya. Bila ada orang yang sedang berselisih, kita menasehatinya. Hal tersebut bisa membantu mereka untuk berdamai.

c. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Meskipun kita sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, namun komunikasi dapat menjadi gagal karena berbagai alasan. Usaha untuk berkomunikasi secara memadai kadang-kadang diganggu oleh hambatan tertentu.

Faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Kredibilitas komunikator rendah

Komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.

2) Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.167.

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

3) Kurang memahami karakteristik komunikan

Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalah pahaman.

4) Prasangka buruk

Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

5) Verbalistis

Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.

6) Komunikasi satu arah

Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

7) Tidak digunakan media yang tepat

Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

8) Perbedaan bahasa

Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi dapat berubah menjadi penghambat bila dua orang mendefinisikan kata, frasa, atau kalimat tertentu secara berbeda.

9) Perbedaan persepsi

Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya, seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.¹⁸

3. Azas dan Tipe Komunikasi Interpersonal

a. Azas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang berperan sebagai pengirim informasi, dan seorang lainnya sebagai penerima. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan. Berikut ini dikemukakan lima asas komunikasi interpersonal. Kiranya asas-asas komunikasi

¹⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 87.

tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan ketika seseorang akan merancang suatu proses komunikasi interpersonal.¹⁹

- 1) Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain. Agar komunikasi dapat berjalan efektif, maka dipersyaratkan di antara orang-orang yang terlibat komunikasi tersebut memiliki pengalaman bersama dalam memahami pesan. Tatkala pesan itu dimaknai berbeda, maka akan terjadi *mis communication*. Perbedaan pemaknaan dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain latar belakang pengetahuan bahasa.
- 2) Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang telah dimengerti. Artinya ketika memahami suatu informasi, seseorang akan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimengerti.
- 3) Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan,. Komunikasi interpersonal bukanlah keadaan pasif, melainkan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.
- 4) Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu. Kewajiban untuk meyakini pemahaman makna pesan, terkait dengan upaya agar komunikasi berjalan efektif. Agar tidak terjadi kekeliruan pemaknaan pesan pada diri sumber dan penerima pesan.

¹⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, hal.13.

- 5) Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya mis-komunikasi, diperlukan kesediaan masing-masing pihak yang berkomunikasi untuk meminta klarifikasi sekiranya tidak memahami arti pesan yang diterimanya.

b. Tipe Komunikasi Interpersonal

Tipe komunikasi antar manusia ini, apabila dikaitkan dengan karakteristik komunikasi interpersonal yang bersifat diadik dan langsung (tatap muka), maka dapat dikemukakan di sini tiga tipe komunikasi interpersonal, yaitu:

1) Komunikasi dua orang

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antar pribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat (kontak) biasa, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni: komunikasi yang bersifat terbuka, dan tertutup. Pola komunikasi yang bersifat terbuka, ditandai oleh sikap keterbukaan di antara keduanya. Untuk pola komunikasi diadik yang bersifat tertutup, contohnya adalah proses interogasi.²⁰ Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni:

²⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 13.

- a) Percakapan: berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
- b) Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
- c) Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.²¹

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauhmana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai. Oleh karena itu agar informasi-informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak wawancara, maka seseorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan diajukan. Keefektifan wawancara juga dipengaruhi oleh mutu jawaban dari pihak terwawancara. Dalam kaitan ini perlu diingat, bahwa mutu jawaban sangat tergantung pada apakah terwawancara dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat, serta bersedia menjawabnya dengan baik.

3) Komunikasi kelompok kecil

²¹ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 32.

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal, di mana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah, dan sebagainya. Istilah “*kelompok kecil*” memiliki tiga makna yaitu: jumlah anggota kelompok itu memang hanya sedikit orang; diantara para anggota kelompok itu saling mengenal dengan baik; dan pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus, dan terbatas bagi anggota sehingga tidak sembarang orang dapat bergabung dalam kelompok itu.²²

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.²³

Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh seseorang. Disiplin biasanya dikaitkan dengan adanya suatu aturan mengenai apa

²² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 13.

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2002), h. 193.

yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan serta dikaitkan dengan adanya suatu hukuman.

Disiplin merupakan adanya pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Adanya batasan-batasan dalam melakukan suatu perbuatan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dijelaskan pula bahwa kedisiplinan tidak bisa ditanamkan dengan cara yang cepat atau instan, namun melalui tahapan-tahapan dan sedikit demi sedikit yang sebaiknya dimulai sedini mungkin.²⁴

Salah satu dalil yang menganjurkan untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, sebagaimana firman Allah dalam Qs. an-Nisa':59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs. an-Nisa':59).

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat

²⁴Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 81.

kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.

Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²⁵

Seiring dengan itu, Rasulullah SAW juga bersabda dalam haditsnya sebagai berikut:

أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ جَرِيرٍ وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَا مَةَ كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ , قُلْ لِي

²⁵Ahmad Fauzi Tidjani, *Dalam Islam Mengajarkan Kedisiplinan*, lenteradan kehidupan.blogspot.co.id, diakses senin, 10 Juni 2013.

فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا , لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ (وَفِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ غَيْرِكَ). قَالَ: قُلْنَا
 آمَنَّا بِاللَّهِ , فَاسْتَقِمْ. (رواه مسلم)

Artinya: Abu Bakri bin Abi Saibah bin Abi Karib berkata dua hadits Abi Amir dan dua hadits Qutaibah ibnu Sa'ir dan Ishak bin Ibrahim sekalian dari Jarir dan dua hadits Abu Bakar, dua hadits Abu Usamah, tiap-tiap mereka dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Sufyân bin 'Abdillâh ats-Tsaqafi Radhiyallahu anhu, berkata : “Saya pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. Wahai Rasulullah, Katakanlah padaku tentang tidak perlu bertanya lagi pada orang selain engkau!”. (disebutkan dalam hadits Abu Usamah, yang tidak saya tanyakan kepada seorang selain kamu. Rasulullah saw. Menjawab: katakanlah, Aku beriman pada Allah, lalu istiqamahlah engkau dengan ucapanmu itu!” (HR Muslim).²⁶

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan, untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah itu sendiri. Disiplin diri hanya dapat dikatakan mampu apabila telah didukung oleh adanya kesadaran dari dalam. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa seperti kebutuhan akan keteraturan dalam belajar, keteraturan dalam sikap sehingga mereka bisa mencapai cita-citanya. Ini merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan disiplin. Sesuai dengan dikatakan Emile Durkheim bahwa: “Salah satu semangat disiplin keinginan akan adanya keteraturan”.²⁷

Disiplin dalam pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan. Seperti disiplin pendidikan dalam belajar, disiplin dalam

²⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 26-27.

²⁷ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, Terj. Lukas Ginting, (Jakarta:Erlangga, 1990), h. 93.

beramal, dan disiplin dalam perilaku keseharian, yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadits, karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh, serta tidak mudah berubah. Hal ini diyakini kebenarannya yang telah teruji oleh sejarah.²⁸ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus: 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak, dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui”. (Q.S Yunus: 5).

Allah telah menciptakan *manzilah-manzilah* bagi bulan agar manusia mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu. Karena dengan matahari manusia dapat menghitung hari-hari dan dengan bulan manusia dapat menghitung bulan dan waktu. Allah menciptakan itu semua secara teratur dan disiplin dengan hak dan mengandung hikmah dan hujjah yang nyata.²⁹

Berdasarkan ayat ini jelaslah tentang kejadian alam ini tidak dapat diatasi oleh manusia dan mempunyai hukum yang tepat dan pasti, tidak meleset atau

²⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006), h. 60.

²⁹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid 4*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), h. 180.

berjalan. Jika bukan atas dasar kedisiplinan, maka akan terjadilah sesuatu yang membahayakan apabila tidak berjalan sebagaimana yang telah Allah terapkan. Demikian halnya manusia sebagai makhluk yang diciptakan berkembang yang membutuhkan kepada sesuatu untuk mengatur cara hidup yang baik secara terus menerus, baik secara individu atau masyarakat. Demikian juga dalam belajar, disiplin sangat penting karena dapat melahirkan semangat bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kesenjangan, karena orang yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi juga mempunyai tanggung jawab yang baik.

Dalam ajaran Islam, disiplin sering dikaitkan dengan istilah *istiqamah*, yang artinya melaksanakan berbagai kegiatan atau perbuatan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Berkaitan dengan *istiqamah*, di dalam Al-Qur'an surat al-Ahqaf: 13, disebutkan sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita." (Qs. Al-Ahqaf: 13).

Ayat diatas mengaitkan antara sikap *istiqamah* dengan rasa tenang yang terbebas dari kekhawatiran dan kesedihan karena senantiasa menyandarkan setiap amal perbuatannya pada Allah SWT. Orang yang *istiqamah* berarti memiliki keteguhan dan ketetapan hati untuk selalu menekuni kegiatan atau amal perbuatan

yang dia lakukan. Istiqamah menjadi salah satu kunci sukses setiap orang dalam mencapai dan mewujudkan cita-citanya.³⁰

Adanya beberapa pengertian kedisiplinan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap atau perbuatan seseorang yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perbuatan siswa yang menunjukkan kesesuaian dengan tata tertib atau ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di sekolah.

b. Tujuan kedisiplinan

Disiplin bertujuan membantu siswa untuk menemukan jati dirinya mencegah serta mengatasi timbulnya problem-problem disiplin seperti terlambat datang kesekolah karena itu salah satu penyebab problem disiplin. Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, motivasi erat hubungannya dengan tujuan belajar, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, contohnya hadir tepat waktu, tidak pernah bolos, tidak sering permisi ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga peraturan yang di terapkan tidak memberatkan siswa itu sendiri contohnya memberikan hukuman yang berat kepada siswa. Diharapkan, kelak

³⁰ <http://beta.muslimlife.com/2011/11/07/hadits-pilihan/>, diakses tanggal 22 Desember 2013.

disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.³¹

Lingkungan sekolah dirancang peraturan agar tercipta kondisi yang tertib, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya aturan yang ditaati akan terjadi suasana yang tidak kondusif sehingga menghambat proses pencapaian belajar.³²

c. Fungsi Kedisiplinan

Orang tua dan guru merupakan seseorang yang dapat membantu siswa agar fungsi dari kedisiplinan dapat berjalan. Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan di sekolah berfungsi untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

³¹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 44.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi peraturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Sikap disiplin dapat tumbuh dari dorongan dalam diri pribadi. Kedisiplinan juga dapat terjadi karena ada pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi mengenai hal-hal yang positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya

sekolah sebagai lingkungan pendidikan bagi kegiatan pembelajaran. Terciptanya fungsi kedisiplinan dapat menyadarkan siswa akan perlunya menghargai orang lain sehingga hubungan dengan sesama akan terjalin dengan baik. Selain itu, sikap disiplin dapat menyadarkan seseorang akan adanya suatu aturan dalam sebuah lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat yang harus ditaati demi terciptanya lingkungan yang kondusif.³³

2. Ciri-ciri, Unsur, dan Kriteria Kedisiplinan

a. Ciri-ciri Kedisiplinan

Adapun tiga aspek ciri disiplin tersebut yaitu disiplin di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan.

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga.

Disiplin keluarga merupakan peraturan yang diterapkan di dalam keluarga mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah. Disiplin keluarga juga dapat mengenai peraturan hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga disebut lingkungan pertama dan penting dalam membentuk pola perilaku kepribadian anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: mengerjakan tugas sekolah di rumah dan mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah.

³³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38.

Disiplin sekolah adalah peraturan yang berisi tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh siswa atau tugas dan kewajiban siswa. Selain itu, peraturan ini juga berisi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswa sewaktu di lingkungan sekolah atau larangan yang harus seharusnya tidak boleh dilakukan siswa. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan kepada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Disiplin pergaulan adalah peraturan mengenai lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan di sini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi: hal yang berhubungan dengan pinjam meminjam, dan hal yang berhubungan dengan disiplin waktu.³⁴

Dijelaskan bahwa disiplin dapat dilihat dari berbagai lingkungan, yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga, disiplin siswa di lingkungan sekolah dan disiplin siswa di lingkungan masyarakat. Disiplin siswa pada setiap lingkungan

³⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270.

memiliki ciri tersendiri. Namun inti disiplin di setiap lingkungan tersebut adalah pada sikap dan perilaku siswa yang dapat berjalan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kedisiplinan adalah adanya ketepatan dalam melakukan waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik, dan memiliki sikap dan perilaku yang taat pada peraturan dan tata tertib baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun pergaulan.

b. Unsur-unsur Kedisiplinan

Sikap disiplin diharapkan dapat mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan mereka. Maria J. Wantah menjelaskan bahwa ada lima unsur disiplin, yaitu:

1) Peraturan sebagai pedoman

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Aturan tingkah laku tersebut dapat ditentukan oleh orang tua, guru atau teman. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting yaitu aturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diharapkan. Efektivitas aturan tergantung dengan kemampuan dan kesiediaan anak untuk menerima aturan tersebut.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Selain peraturan yang bersifat formal dan positif, ada pula kebiasaan-kebiasaan sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi suatu keharusan sosial atau kewajiban setiap masyarakat untuk melaksanakannya karena kebiasaan itu telah menjadi budaya di masyarakat. Kebiasaan ada dua macam yaitu bersifat tradisional dan bersifat modern. Kebiasaan yang bersifat tradisional yaitu kebiasaan tidak berkata kotor, kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua. Sedangkan kebiasaan modern yang telah diajarkan di sekolah ataupun telah menjadi kebiasaan masyarakat adalah kebiasaan bangun pagi, kebiasaan membaca buku, kebiasaan berolah raga, kebiasaan bermain dan kebiasaan liburan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

3) Hukuman untuk Pelanggaran Aturan

Hukuman merupakan suatu bentuk tindakan merugikan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan, pelanggaran dan perlawanan yang disengaja. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan memberikan suatu metode yang memberikan efek jera pada anak. Terdapat empat jenis hukuman, yaitu hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, melarang dan hukuman dengan penalti. Jenis hukuman fisik dan kata-kata merupakan metode disiplin yang tidak efektif karena menyakiti fisik dan perasaan anak. Sedangkan melarang dan hukuman dengan penalti dapat

digunakan sebagai metode disiplin yang efektif sebagai hukuman. Hukuman fisik biasanya tidak berhasil untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Dengan demikian saat memberikan hukuman pada anak hendaknya melihat besarnya kesalahan yang dilakukan oleh anak, sehingga hukuman yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan.

4) Penghargaan untuk Perilaku yang Baik

Penghargaan merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik. Penghargaan tersebut merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku anak. Pemberian penghargaan didasarkan pada tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang ada.

5) Konsisten dalam Menjalankan Aturan

Konsisten menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Disiplin yang efektif harus memiliki unsur konsisten. Konsisten harus ada dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan yang digunakan, konsisten dalam pemberian hukuman dan penghargaan.³⁵

c. Kriteria Kedisiplinan

³⁵ Wantah J Maria, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan, 2005), h. 169.

Suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk disiplin belajar yang bermanfaat maka siswa harus memahami fakta, keterampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama dalam meraih suatu prestasi belajar yang diinginkan. Siswa yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungan.
2. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti siswa mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur.
3. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.³⁶

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria disiplin belajar dapat dilihat dari tingkat pelaksanaan dan kesediaan siswa terhadap kesadaran dirinya dalam suatu kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang dicapai, yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan demi mencapai apa yang dicita-citakan oleh institusi pendidikan maupun masyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan serta Cara Menanamkan Kedisiplinan

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Eko Siswoyo dan Rachman Maman sebagai berikut:

³⁶ Soengeng Priodarminto, *Disiplin Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradinya Paramita, 2004), h. 51.

1) Lingkungan Sekolah

- a) Setiap sekolah atau guru memiliki tipe kepemimpinan tersendiri. Penerapan tipe kepemimpinan otoriter yang lebih menekankan pada peraturan yang dibuat guru tanpa memperhatikan kedaulatan siswa tentu akan memberikan dampak yang besar bagi kedisiplinan siswa di sekolah. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu dapat menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- b) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah dan lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c) Hari-hari pertama dan hari-hari akhir di sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dan lain-lain.

2) Lingkungan Keluarga

- a) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurangnya perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, kurangnya kepedulian antar anggota keluarga, tekanan dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

- b) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman keras.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang ada dalam lingkungan sekolah dan memiliki andil yang besar dalam faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak kalah penting dari lingkungan sekolah dan merupakan pondasi awal bagi terbentuknya kedisiplinan siswa.

Dijelaskan di atas bahwa orang tua, guru dan masyarakat memiliki peran dan andil yang cukup besar dalam menciptakan sikap disiplin. Diharapkan ketiga faktor ini dapat berperan aktif membentuk dan menciptakan sikap disiplin pada anak. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah di dalam keluarga yaitu orang tua, di sekolah yaitu guru dan di masyarakat.

Keluarga sebagai tempat anak bersosialisasi tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Kebiasaan dan cara mendidik anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sekolah sebagai tempat mempersiapkan generasi muda tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau siswa.

Pihak sekolah khususnya guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja

³⁷ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 35-36.

melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan masyarakat pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap warganya, oleh karena itu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang.

b. Cara menanamkan Kedisiplinan

Menanamkan kedisiplinan harus dimulai sejak dini karena kedisiplinan tidak serta merta didapatkan dengan sendirinya. Dimulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut pada lingkungan sekolah dan masyarakat seorang anak akan belajar mengenai kedisiplinan. Kedisiplinan seorang anak tercipta dengan adanya peran orang tua dan guru yang dilakukan dengan bertahap dan sedikit demi sedikit. Ada 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan siswa, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), pengembangan kepercayaan yang salah pada siswa mengakibatkan perilaku-perilaku yang salah atau tidak sesuai dengan aturan

yang ada. Untuk itu, guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah. Sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- 4) Klarifikasi nilai (*value clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang yang lebih dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realiti (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegritas (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistemik diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*behaviour modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisir, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa siswa akan mengalami berbagai keterbatasan di

hari pertama-tama bersekolah dan diperlukan adanya sikap mengamati dan membiarkan dari guru untuk mengetahui kemampuan siswa.³⁸

Melihat dari 9 (sembilan) strategi mendisiplinkan peserta didik di atas terlihat bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya kedisiplinan siswa. Guru diharapkan dapat bersikap empatik, menerima, hangat, terbuka, dan bersikap positif. Selain itu, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima apa yang disampaikan siswa dan mendorong terciptanya kepatuhan siswa.

Cara mendisiplinkan siswa di sekolah juga dijelaskan oleh Ali Imron sebagai berikut:

- 1) Otoritarian

Disiplin yang dibangun dengan konsep ini mengharuskan siswa mengiyakan terhadap apa saja yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah.

- 2) Permisif

Menurut konsep ini siswa diberikan kebebasan seluasluasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang menurutnya itu baik.

- 3) Kebebasan terkendali

³⁸ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 27-28.

Konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut harus ditanggung sendiri. Menurut konsep ini, siswa memang diberi kebebasan asal tidak menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh siswa khususnya di lingkungan sekolah. kebebasan ini dikenal juga sebagai kebebasan terbimbing karena dalam penerapannya jika siswa berlaku negatif maka akan dibimbing kembali ke arah yang positif.³⁹

Setiap guru perlu memilih cara mendisiplinkan mana yang paling tepat untuk diterapkan. Namun, berdasarkan fungsi kedisiplinan yaitu untuk membantu mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, maka cara mendisiplinkan bebas terkendali dapat menjadi pilihan yang tetap. Cara pendisiplinan ini mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

³⁹ Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. 1, (Malang: Bumi Aksara, 2011), h. 173-174.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.¹

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.² Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data adalah keterangan-keterangan kualitatif.³

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan cerita yang dapat menggambarkan dan menceritakan data dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

² Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial; kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), h.17.

³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh;Ar-Rijal Institut, 2007), h. 7.

kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.⁴

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti keadaan yang sedang berlangsung pada saat sekarang yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

B. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan, yakni suatu penelitian yang dilaksanakan dengan penentuan sampel (*teknik sampling*). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan lain-lain, dalam mengungkapkan permasalahan yang sedang diteliti, penulis menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) yang diperlukan.⁵ Sampel purposif bertujuan memilih anggota populasi tertentu saja yang akan dijadikan sampel.⁶ Peneliti memilih 5 orang guru dan 60 orang siswa (20 orang kelas VII, 20 orang kelas VIII dan 20 orang kelas IX) untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung;Pustaka Setia,2005), h. 14.

⁵ Iskandar, *Metodologi Pnelitian...*, h. 19.

⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 53.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.
2. Guru yang mengajar di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.
3. Siswa/siswi kelas VIII MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, terletak di Jln Makam Teungku Chik Ditiro No. 52, Pasar Indrapuri.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Instrumen yang peneliti gunakan disini adalah berupa wawancara. Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap tempat, waktu serta responden yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap responden yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dan setelah itu peneliti mencatat dan melakukan pendokumentasian terkait dengan semua hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

2. Lembar observasi

Lembar observasi (pengamatan) bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan kedisiplinan pembelajaran di sekolah.

3. Angket respon siswa

Lembar angket ini memuat aktivitas yang akan diamati. Pengisian angket oleh siswa dilakukan dengan memberi tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan skala komunikasi interpersonal guru-siswa dan skala kedisiplinan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa teknik yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁷

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh keterangan maupun penjelasan dari sumber informasi (informan) dengan jalan melakukan wawancara langsung dan mendalam untuk mendapat informasi yang akurat.⁸

Selanjutnya dijelaskan bahwa peran informan kunci sangat penting dalam

⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 108.

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, h. 25.

keberhasilan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari guru tentang peningkatan kedisiplinan siswa. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari kepala sekolah tentang sejarah dan letak geografis MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan dan proses pembelajaran, seperti metode yang dipakai guru dalam suasana pembelajaran, keadaan siswa dalam pembelajaran.⁹ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan harus dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 20.

- d. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.¹⁰

3. Dokumentasi/Arsip

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹ Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹² Teknik ini yang digunakan peneliti dalam mencari sumber baik referensi dari buku-buku komunikasi interpersonal maupun kedisiplinan.

4. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disediakan untuk diedarkan langsung kepada responden, gunanya untuk memperoleh data tentang gambaran kedisiplinan santri di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar. Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan angket untuk dijawab dan diisi oleh siswa sebanyak 30 angket sesuai dengan jumlah sampel siswa.

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, h. 115.

¹¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 74.

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

E. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut. Demikian pula setelah data terkumpul seluruhnya, proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.¹³

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk struktur suatu fenomena. Analisa data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Metode kualitatif deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang ada menjadi berarti. Selanjutnya data yang terkumpul dibahas dan diambil kesimpulan yang umum atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

1. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:
 - a. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
 - b. Menafsirkan dan merumuskan data tentang penelitian

¹³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 94.

c. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.¹⁴

2. Pengolahan data dalam skripsi ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Melalui data wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data yang berasal dari wawancara yang diwawancarai yaitu Kepala sekolah dan guru MTsN 1 Aceh Besar, setelah data terkumpul dipergunakanlah teknik analisis data wawancara. Artinya setiap data dari hasil wawancara dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya, kemudian dianalisa melalui deskriptif analisis yaitu menguraikan data-data yang ada.

b. Melalui data angket

Setelah data terkumpul semua melalui angket, dilakukan pengolahan dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase respon siswa

F= Proporsi siswa yang memilih

N= Jumlah siswa (responden)

100% = Bilangan tetap.¹⁵

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, h. 256.

¹⁵ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Indrapuri Aceh Besar adalah Madrasah tingkat Tsanawiyah yang berdiri sejak tahun 1995. Madrasah ini mendapatkan peringkat B (baik) dalam akreditasi Madrasah. Sementara Keadaan fisik MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar termasuk ke dalam kategori Madrasah yang baik, karena memiliki bangunan yang masih cukup kokoh. MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar memiliki luas tanah sebesar 8634 m² dengan dilengkapi beberapa bangunan yang digunakan sebagai beberapa kelas, kantor guru, LAB IPA, mushalla, serta bangunan lain yaitu perpustakaan. MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar terletak di lingkungan pendidikan dan berada di sekitar beberapa bangunan Madrasah lainnya, mulai dari MIN Indrapuri, TK Aisyiyah, SMPN 1 Indrapuri, SD 1 Ulee Kuta, dan TK Bijeh Mata. Selain itu, Madrasah ini juga dikelilingi pemukiman penduduk, pertokoan, pasar, mesjid serta lapangan bola “Indra Alam” Indrapuri.

Lingkungan Madrasah yang berada di tengah-tengah lingkungan pendidikan, membuat Madrasah ini dikelilingi oleh iklim belajar yang sangat baik dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu letaknya yang cukup jauh dari jalan raya juga membuat suasana belajar menjadi lebih tenang dan kondusif karena jauh dari suara bising kendaraan.

Adapun keadaan fisik MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari segi fisik bangunan dan tersedianya fasilitas belajar atas bantuan dari Departemen Agama.¹ Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan fisik MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Fasilitas-fasilitas pada MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Waka. Kurikulum	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Komputer Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Komputer Dewan Guru	1	Baik
6	Ruang Kelas	18	11 Baik, 7 rusak ringan
7	Ruang Laboratorium	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Mushalla	1	Baik
11	WC/Kamar Mandi	9	5 Baik, 4 rusak ringan
12	Lapangan Volly	1	Baik
13	Lapangan Lompat Jauh	1	Baik
14	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
Jumlah		40	

Berikut ini penjelasan tentang keadaan fisik sebagai fasilitas Madrasah tersebut:

a. Ruangan Kelas

Madrasah ini memiliki 18 ruang belajar dengan kondisi 11 ruang kelas baik dan 7 rusak ringan. Setiap kelas dilengkapi dengan perangkat kebersihan seperti, sebuah tempat sampah, sedokan sampah dan 1 hingga 2 buah sapu.

¹ Sumber Data: Dokumentasi MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

b. Mushalla

Mushalla adalah tempat atau rumah kecil yang menyerupai mesjid dan digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat Islam, untuk itu MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar membangun sebuah mushalla untuk tempat beribadah siswa-siswi maupun guru yang ada di Madrasah ini, sekarang mushalla tersebut sudah dapat dipergunakan.

c. Kantin

Kantin di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar merupakan sebuah bangunan kecil dan sangat sederhana terbuat dari kayu yang berukuran kecil, yang terletak di sudut kanan Madrasah. Kantin ini memiliki fungsi sebagai tempat dijajakannya berbagai macam makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan para siswa siswi MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

d. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan salah satu fasilitas Madrasah yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar bidang studi penjaskes. Luas lapangan olahraga yang dimiliki MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar seluas 553 m². Jenis lapangan yang terdapat di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar diantaranya lapangan volley dan lapangan bulu tangkis.

e. Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu fasilitas Madrasah yang cukup penting keberadaannya bagi kegiatan belajar mengajar MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar. Ruang yang berukuran 104 m² ini digunakan sebagai tempat siswa siswi untuk menambah pengetahuannya dengan membaca berbagai buku. Sehubungan dengan

hal tersebut, jumlah rata-rata pengunjung per bulannya adalah 80 orang. Fasilitas yang dimiliki perpustakaan ini adalah 2 buah meja petugas perpustakaan, 6 buah meja panjang dan 4 buah meja kecil dengan 60 buah bangku, 10 buah rak buku, 1 filling, 1 buah kipas angin, 1 buah dispenser, 600 buku berdasarkan judul yang berjumlah lebih kurang 5000 buah buku, 2 buah lemari arsip dan gudang penyimpanan buku. Perpustakaan ini melibatkan 4 orang penanggung jawab yang terdiri dari kepala perpustakaan dan 3 orang staf perpustakaan selalu siap membantu siswa atau pengunjung lainnya (guru).

f. Ruang Kantor Guru

Ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai ruang guru berukuran 104 m². Di dalamnya terdapat 27 unit meja kerja, 38 kursi, 17 lemari buku dan foto-foto dewan guru yang dipajang di sekeliling dinding ruangan kantor dan seperangkat alat kebersihan.

g. Ruang Kepala Madrasah

Ruang kepala Madrasah terdapat 1 unit meja kerja dan kursi, 1 buah lemari kaca, 1 buah televisi, meja dan kursi tamu, vas bunga dan pendingin ruangan (AC).

h. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terdapat 7 unit meja kerja, 5 laptop dengan kondisi 4 baik 1 rusak, 1 meja komputer, 10 kursi, terdapat beberapa lemari dan 1 unit Komputer beserta 4 mesin printer dengan kondisi 2 baik 2 rusak, 1 mesin scanner, 2 LCD proyektor, 4 lemari arsip, 2 brangkas, dan seperangkat alat kebersihan.

i. LAB IPA

j. Toilet

Toilet di MTsN 1 Indrapuri Indrapuri berjumlah 9 toilet, yang terbagi menjadi 2 toilet guru dan 7 toilet siswa. Kondisi toilet siswa 3 baik dan 4 rusak ringan.

2. Visi dan Misi MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

a. Visi: Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi kerja guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berfikir kritis, berwawasan luas, serta peka terhadap perubahan zaman.
- 3) Membudidayakan kesadaran dan kecintaan untuk perilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan di masyarakat.

3. Administrasi Kurikulum

a. Kurikulum Madrasah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar semenjak tahun ajaran 2006/2007 menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), setelah sebelumnya menggunakan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK). Namun saat ini MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar menggunakan kurikulum 2013. Diharapkan dengan pergantian tersebut, Madrasah dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam bidang akademik khususnya dalam bidang nasional.

b. Sistem Pembelajaran Madrasah

Sistem yang diterapkan di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar adalah sistem semester, dimana satu tahun ajaran terdiri dari 2 semester yaitu semester ganjil dan semester genap.

4. Ekstrakurikuler

Untuk menampung minat siswa, Madrasah ini mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti, yaitu :

- a. Volly ball;
- b. Tenis meja;
- c. MTQ;
- d. Rebana;
- e. Tari likok pulo;
- f. Tari ranup lampuan;
- g. Baca puisi;
- h. Pidato;
- i. Cerdas cermat;
- j. Bulu Tangkis;

- k. Lari 00 m, 200 m, 400 m;
- l. Lempar lembing;
- m. Lompat jauh;
- n. Lempar cakram;
- o. Lompat tinggi

5. Peraturan yang Diterapkan di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

- a. Tata tertib guru dan karyawan/karyawati MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar
 - 1) Hadir dan pulang tepat waktu;
 - 2) Melakukan absensi (*finger print*) saat hadir dan pulang;
 - 3) Memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan;
 - 4) Setiap hari senin guru dan karyawan harus mengikuti upacara bendera bersama;
 - 5) Guru dan pegawai datang paling lambat pukul 07.45 dan pulang paling cepat pukul 14.15;
 - 6) Petugas piket berkewajiban menggantikan guru yang tidak hadir dan mencatat setiap kejadian pada hari bertugas;
 - 7) Guru dan karyawan berkepentingan di luar lingkungan Madrasah harus minta izin kepada kepala Madrasah atau piket;
 - 8) Bagi guru dan karyawan yang lebih dari 3 hari sakit diharapkan membawa surat keterangan dokter;
 - 9) Guru diharapkan agar menonaktifkan hp pada saat proses belajar mengajar berlangsung;

- 10) Guru dilarang merokok pada saat proses belajar sedang berlangsung;
- 11) Guru diharapkan bersikap ramah dan sopan bila menghadapi orang tua murid atau tamu yang berhadir di Madrasah;
- 12) Saling bekerja sama untuk menjalin kekompakan;
- 13) Membuang sampah pada tempatnya;
- 14) Sesama guru dan karyawan harus saling menghormati dan menghargai;

b. Tata tertib siswa-siswi MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

- 1) Memakai seragam sesuai dengan ketentuan, yakni :
 - a) Memakai seragam putih biru dongker pada hari Senin sampai Selasa dan seragam batik pada hari Rabu dan Kamis.
 - b) Memakai jilbab putih (bagi perempuan).
 - c) Memakai tali pinggang warna hitam (bagi laki-laki).
 - d) Memakai sepatu warna hitam dan kaus kaki warna putih.
- 2) Mengikuti upacara setiap hari Senin.
- 3) Bagi siswa laki-laki tidak boleh berambut gondrong dan menggunakan cat rambut.
- 4) Tiba di Madrasah tepat pada waktunya, sebelum bel masuk berbunyi.
- 5) Menjaga kebersihan lingkungan, meliputi :
 - a) Ruang kelas
 - b) Halaman kelas
 - c) Lapangan Madrasah

d) Halaman kantor

- 6) Tidak boleh meninggalkan Madrasah tanpa izin.
- 7) Dilarang merokok.
- 8) Dilarang berkelahi sesama siswa Madrasah sendiri ataupun siswa Madrasah lain.
- 9) Dilarang memakai aksesoris berlebihan di Madrasah.
- 10) Siswa dan siswi diwajibkan ke mushalla pada saat pelaksanaan ibadah shalat dhuhur, untuk melaksanakan ibadah Zhuhur secara berjamaah.

6. Adminstrasi Kepegawaian

a. Identitas Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Maimun, S.Pd
 NIP : 196307041992031011
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jurusan : IPA

b. Daftar Nama-nama Guru MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Maimun, S.Pd	IPA
2	Dra. Elliana	Quran Hadits
3	Dra. Marnaili	B. Inggris
4	Dra. Rosmiana	Sejarah
5	Dra. Manfarisyah	B. Inggris
6	Harmiati, S.Ag	B. Arab
7	Dra. Nuriha	PPKN
8	Dra. Risnah Hanim	IPA
9	Aniati, S.Pd	B. Indonesia
10	Halimah	Matematika
11	Olman sitanggang, SE,M.Pd	Ekonomi

12	Rita Zahara, S.Pd.I	Fikih
13	Radhiah, S.Ag	Fisika
14	Asraf, S.Pd.I	Matematika
15	Dra. Rusmawar	Fiqih
16	Rasimah, S.Pd	Biologi
17	Miswar, S.Pd.I	SKI
18	Subhan, S.Pd.I	SKI
19	Fithriah, S.Ag	Aqidah Akhlak
20	Miftahul jannah, S.Pd.I	B. Arab
21	Sri Yanti, S.Pd	B. Inggris
22	Nurlinawati, S.Pd	Bimbingan Konseling
23	Surya, S.Pd	Penjaskes
24	Mahdini Tutiana, S.Pd.I	Kesenian
25	Abdul Halim, A.Md	Penjaskes
26	Suhendra Putra, S.Pd.I	IPA
27	Safrina, S.Pd	B. Indonesia
28	Azhari, S.Si	Fisika
29	Wilda Safrah, S.Pd	B. Inggris
30	Evi Sarfiana, S.Pd	Prakarya
31	Herawati, S.Pd	B. Indonesia
32	Cut Mili Emilda, S.Pd.I	B. Indonesia
33	Yunizar, A. Ma	Penjaskes
34	Nasrah, S.Pd	B. Indonesia
35	Zahrina, S.Pd	Sejarah
36	Erma Yunita, S.Pd	Geografi
37	Yulia Farana Putri	Prakarya

c. Daftar Nama Pegawai Administrasi, Petugas Perpustakaan dan Penjaga Madrasah

Tabel 4.3 Daftar Nama Pegawai Administrasi, Petugas Perpustakaan dan Penjaga Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Marnaili	Bendahara
2	Yusra M. Ali, A.Md	Staf tata usaha
3	Agussalim	Staf tata usaha
4	Junizar, A.Md	Staf tata usaha
5	Rusniah, S.A g	Staf tata usaha
6	Rahmi S. Pd. I	Staf tata usaha
7	Fajri	Penjaga Madrasah
8	Khatijah, S.Pd	Petugas Perpustakaan

7. Jumlah Guru/Pegawai dan Siswa

a. Guru/Pegawai

Table 4.4 Jumlah guru/pegawai

Guru/Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS	4	19	23
Honorar Guru/Pegawai	6	17	23
Tata usaha	1	4	5
Pesuruh	1	-	1

b. Siswa

Table 4.5 Jumlah siswa dan siswi

Perincian kelas	Banyak siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	71	80	151
VIII	78	94	172
IX	93	90	183
Jumlah	252	264	336

B. Komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

Komunikasi interpersonal berlangsung dua arah secara timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga kedua belah pihak yang berkomunikasi perlu secara seimbang memperoleh kesempatan dan manfaat dari komunikasi itu. Untuk mendukung jalannya komunikasi yang seimbang, diperlukan guru yang cakap dalam memberikan pelayanan. Pelayanan yang diberikan guru kepada muridnya berarti suatu tindakan guru dalam mengkondisikan proses komunikasi dalam suasana menyenangkan, oleh sebab itu guru harus memberikan pelayanan berupa: tingkah laku yang sopan, cara menyampaikan sesuatu berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh siswa, waktu penyampaian yang tepat, dan keramah-

tamahan. Hal tersebut dapat membuat siswa nyaman dan merasa dihargai, sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.²

Guru Di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar telah berusaha menerapkan komunikasi yang efektif dengan siswanya, dapat ditandai dengan upaya-upaya guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa berupa pemberian saran terhadap siswa yang bermasalah, peneguran terhadap siswa yang tidak disiplin dan sebagainya. Namun masih ada siswa yang berkepribadian kurang baik, kondisi seperti ini mencerminkan bahwa masih ada *miscommunication* (kegagalan komunikasi) guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelas dapat kita perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Komunikasi guru dengan siswa ketika proses pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat Baik	11	18,3
b.	Baik	45	75
c.	Kurang	4	6,7
d.	Sangat Kurang	0	0
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa proses kegiatan komunikasi antara guru dan siswa ketika belajar-mengajar di sekolah sudah berlangsung baik. Ini dapat dilihat dari mayoritas responden dari pada siswa (75%) yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar sudah baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar yang menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung

² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 104.

di sinilah komunikasi interpersonal guru dan siswa terjalin serta terbina dengan baik. Guru dan siswa sama-sama melakukan interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar.³

Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang lain mengatakan bahwa ketika guru menjelaskan pelajaran siswa dapat memberikan respon atau tanggapan dengan baik dalam proses belajar. Komunikasi yang dilakukan guru, kadang kala tidak bisa terjadi dalam proses belajar. Hal ini disebabkan karena para siswa/i seringkali memosisikan dirinya sebagai komunikan pasif, mereka hanya menerima begitu saja tanpa memperlihatkan respon terhadap apa yang diterima.⁴

Dari tabel berikutnya dapat dilihat bagaimana guru merespon/menanggapi siswa jika ada permasalahan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari angket yang telah peneliti bagikan kepada siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.

Tabel 4.7 Guru merespon dengan baik jika saya menceritakan permasalahan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	39	65
b.	Sering	11	18,3
c.	Kadang-kadang	7	11,7
d.	Tidak Pernah	3	5
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

³ Wawancara dengan Elliana, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

⁴ Wawancara dengan Rosmiana, Guru Mata Pelajaran Sejarah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar telah merespon dengan baik apabila siswa ingin menceritakan masalahnya. Dari 60 sampel yang ada (5%) siswa menjawab guru tidak pernah merespon/menanggapi dengan baik, (11,7%) kadang-kadang, (18,3%) sering, dan (65%) menjawab selalu. Mayoritas guru yang mengajar di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar peduli terhadap siswanya, mereka melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang guru, beliau mengatakan:

Ketika berkomunikasi dengan siswa, saya mencoba memahami pesan yang disampaikan siswa agar proses komunikasi berjalan lancar dan menciptakan tanggapan balik terhadap informasi yang telah saya terima. Hal tersebut dapat membuat pembicaraan dengan siswa lebih sistematis, lancar, dan siswa lebih terbuka terhadap masalahnya.⁵

Dalam hal komunikasi interpersonal bukan hanya guru yang dituntut untuk peduli dengan siswa, siswa juga harus peduli dengan gurunya agar berlangsung komunikasi yang efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Saya merespon dengan baik jika guru berkomunikasi dengan saya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	28	46,7
b.	Sering	22	36,7
c.	Kadang-kadang	10	16,6
d.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa siswa di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar sebagian telah merespon dengan baik apabila guru memberikan arahan kepada siswa, walaupun beberapa diantaranya masih ada yang acuh tak acuh

⁵ Wawancara dengan Nurlinawati, Guru Bimbingan Konseling MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

mendengarkan nasihat gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari 60 sampel yang ada (46,7%) siswa menjawab selalu merespon/menanggapi dengan baik, (36,7%) siswa menjawab sering, (16,6%) siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar, beliau menyatakan bahwa siswa ketika diberikan arahan oleh guru mengenai masalah belajarnya disekolah, mereka menanggapi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari etika siswa dalam berkomunikasi dengan gurunya.⁶

Setelah melihat respon guru dengan siswa dalam berkomunikasi, selanjutnya akan dilihat pemerataan hak yang sama dalam mendapatkan pengajaran dari guru. Untuk memperoleh gambaran yang tepat, berikut ini adalah tabel jawaban siswa:

Tabel 4.9 Semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pengajaran dari guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	44	73,3
c.	Kadang-kadang	10	16,7
d.	Kurang	6	10
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa hampir keseluruhan siswa mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pengajaran dari gurunya, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa (73.3%) siswa menjawab ya, (16.7%) menjawab kadang-kadang, dan (10%) siswa menjawab kurang.

⁶ Wawancara dengan Rosmiana, Guru Mata Pelajaran Sejarah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

Siswa pada umumnya mendapatkan hak yang sama di mata guru, namun ada beberapa siswa yang merasa kurang diperhatikan, anggapan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap cara didik guru, mereka lebih mengedepankan emosionalnya.

Kemudian bentuk bahasa yang digunakan oleh guru ketika berkomunikasi dengan siswa juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Komunikasi tidak selalu dengan bahasa verbal, bisa juga dilakukan dengan bahasa non verbal.

Dari tabel berikut dapat dilihat bagaimana respon siswa terhadap bahasa yang digunakan oleh guru ketika berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa:

Tabel 4.10 Tanggapan siswa terhadap bahasa yang digunakan guru ketika mengajar dan di luar jam pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Paham	39	65
b.	Sangat paham	15	25
c.	Kurang paham	6	10
d.	Sangat tidak paham	0	0
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa bahasa yang digunakan oleh guru ketika mengajar sudah baik. Ini bisa dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar, bahasa yang digunakan oleh guru ketika mengajar maupun di luar jam pelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Kepahaman siswa terhadap materi pelajaran ini didukung oleh bahasa yang digunakan guru ketika menjelaskan pelajaran. Hampir semua siswa yang

mendengar penjelasan guru mengerti dengan bahasa yang diucapkan oleh gurunya, baik dari segi struktur bahasanya dan logat bahasanya. Oleh karena itu penggunaan bahasa oleh guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar ini sudah baik. Ini dapat membantu mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa komunikasi dengan menggunakan bahasa non verbal juga sering terjadi antara guru dengan siswa, baik ketika jam belajar maupun di luar jam belajar. Salah satu contoh adalah apabila salah seorang siswa melakukan kesalahan di dalam kelas, maka guru hanya melihat dengan melotot kepada siswa tersebut, dan siswa itu akan mengerti bahasa tubuh dari gurunya bahwa dia bersalah.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, untuk mengetahui kondisi emosional siswa, guru menggunakan komunikasi interpersonal secara non verbal, komunikasi interpersonal secara non verbal ini dapat dilakukan tidak dengan menggunakan kata-kata, sebagai bukti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, guru mendapati salah satu siswa sedang menunjukkan sikap yang kurang semangat dalam belajarnya, dengan pelan guru mendekati siswa tersebut dan duduk di samping untuk mengetahui kondisi emosional siswanya.⁸

Dalam suatu proses pendidikan, siswa diharapkan mampu bersikap disiplin dalam belajarnya, agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain. Karena itu, mungkin tanpa adanya perilaku saling menghargai, maka nilai-nilai

⁷Wawancara dengan Subhan, Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

⁸ Hasil Observasi Langsung di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar Pada Tanggal 5 September 2016.

yang telah disepakati tidak akan berjalan dengan baik. Pemberian perhatian secara intensif, motivasi dan dorongan yang dilakukan secara efektif oleh seorang guru dapat menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

C. Hambatan dan Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa. Hal ini disebabkan karena pihak-pihak yang terlibat komunikasi, dalam penelitian ini siswa, bertemu secara langsung dengan gurunya. Oleh karena itu, guru dapat langsung mengetahui respon yang diberikan siswa, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi.

Meskipun komunikasi interpersonal ini merupakan aktivitas yang rutin kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, namun kenyataan menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal tidak selamanya mudah. Sering kali dalam kegiatan komunikasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik oleh guru maupun siswa. Hal tersebut terjadi karena kesalahpahaman atas isi pesan yang disampaikan oleh guru terhadap siswanya.

Ada hambatan-hambatan dalam lingkungan kita baik internal, yang dapat berupa perbedaan latar belakang sosial budaya siswa dan proses belajar mengajar siswa maupun faktor eksternal, yang timbul dari luar lingkungan kegiatan komunikasi. Adapun untuk membuktikan apakah ada hambatan dan pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN 1

Indrapuri Aceh Besar dapat dilihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Tanggapan siswa terhadap adanya hambatan ketika siswa berkomunikasi dengan guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Tidak ada	19	31,7
b.	Sedikit	33	55
c.	Banyak	5	8,3
d.	Sangat banyak	3	5
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel di 4.11 dapat dilihat bagaimana respon siswa terhadap adanya hambatan ketika berkomunikasi dengan guru baik ketika jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Para siswa menjawab (55%) terdapat sedikit hambatan yang timbul dalam kegiatan komunikasi dengan gurunya. Berarti peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa meskipun kegiatan dan bentuk komunikasi interpersonal guru dan siswa di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar berjalan dengan baik, namun juga terdapat sedikit kendala atau hambatan dalam kegiatan komunikasi interpersonal.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru, beliau mengatakan ada beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam berkomunikasi, baik itu dari guru sendiri maupun siswa. Guru dalam berkomunikasi dengan siswanya kadang lupa memperhatikan nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.⁹

⁹ Wawancara dengan Rosmiana, Guru Mata Pelajaran Sejarah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

Kemudian dari tabel berikutnya dapat kita lihat bagaimana respon siswa terhadap hambatan yang menyebabkan terhambatnya kegiatan komunikasi interpersonal guru dengan siswa baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Tabel 4.12 Tanggapan siswa terhadap faktor yang mempengaruhi adanya kendala dalam proses komunikasi interpersonal guru dengan siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Dari guru	13	21,7
b.	Materi pelajaran	6	10
c.	Bahasa (sematik)	16	26,7
d.	Waktu dan kondisi	20	33,3
e.	Lingkungan	5	8,3
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari hasil angket pada tabel 4.12 yang telah penulis bagikan kepada siswa, responden menjawab berbagai variasi. Dari 60 siswa, (21,7%) responden menjawab hambatan karena faktor dari guru. Dan (10%) responden menjawab hambatan karena faktor materi pelajaran, dan (26,7%) responden menjawab hambatan karena faktor bahasa yang digunakan guru belum baik, dan (33,3%) responden menjawab hambatan timbul karena faktor waktu dan kondisi. Dan yang terakhir (8,3%) responden menjawab hambatan yang terjadi karena masalah lingkungan.

Dalam melaksanakan komunikasi interpersonal jika saling tidak memahami pesan yang disampaikan maka akan menghambat proses komunikasi interpersonal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah sikap dari guru yang tidak berwibawa dihadapan siswa dapat menyebabkan

berkurangnya perhatian siswa terhadap guru, penggunaan media yang kurang tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan susah dipahami, siswa yang kurang cakap akan sulit menerima dan mencerna pesan yang disampaikan oleh guru, interaksi sosial yang kurang baik dari siswa dengan guru, dan perbedaan pengalaman akan memberikan perbedaan komunikasi interpersonal.

Untuk mengetahui sejauh mana teguran/nasehat guru yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagaimana sikap siswa jika mendapatkan nasehat dari guru karena telah melakukan pelanggaran dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Guru memberikan teguran/nasehat jika siswa melanggar peraturan di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	28	46,7
b.	Sering	24	40
c.	Kadang-kadang	7	11,7
d.	Tidak Pernah	1	1.6
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar memberikan teguran/nasehat jika siswa melanggar peraturan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari 60 sampel yang ada, (46,7%) siswa menjawab guru selalu memberikan teguran/nasehat, (40%) siswa menjawab sering, (11,7%) siswa menjawab kadang-kadang, dan (1,6%) menjawab tidak pernah.

Dari hasil jawaban siswa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menasehati siswanya yang melanggar peraturan dengan cara bertindak dengan tepat; seperti merencanakan beragam

metode belajar, tidak berteriak kepada siswa tapi memberikan peringatan *nonverbal* saja, fokus pada perilaku positif siswa, belajar mendengarkan siswa, memberikan nasehat yang baik, dan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Guru juga membina siswa dengan cara memberikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*).

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar yang menyatakan bahwa siswa yang disiplin diberi penghargaan, sedangkan siswa yang kurang disiplin diberi hukuman atau sanksi sesuai pelanggaran yang mereka lakukan. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa ancaman atau hukuman, dorongan ketaatan bisa menjadi lemah.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru yang lain, beliau mengatakan bahwa selain pembinaan dari pihak sekolah, peningkatan kedisiplinan harus diimbangi dengan latihan dari siswa sendiri. Siswa harus berlatih disiplin dengan mematuhi aturan sekolah antara lain: tiba disekolah sebelum bel berbunyi, keluar dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, berpakaian sesuai ketentuan, tidak makan dan minum di dalam kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, tidak mencontek, dan menghormati guru.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Maimun, Kepala Sekolah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

¹¹ Wawancara dengan Subhan, Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

Untuk mengetahui apakah guru memberikan penghargaan kepada siswa yang patuh terhadap peraturan di sekolah, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Guru memberikan penghargaan positif kepada siswa yang menjalankan kedisiplinan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	36	60
b.	Sering	18	30
c.	Kadang-kadang	6	10
d.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar memberikan penghargaan positif kepada siswa apabila siswa berbuat baik, seperti memberikan pujian, pemberian kepercayaan, memberikan senyuman dan tepuk tangan, memberikan hadiah dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilihat dari 60 sampel yang ada, (60%) siswa menjawab guru selalu memberikan penghargaan positif, (30%) siswa menjawab sering, (10%) siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar yang menyatakan bahwa ketika siswa sudah mematuhi peraturan, guru memberikan pujian karena sebuah pujian yang diucapkan guru itu mampu menjadikan siswa merasa dihargai dan bertujuan untuk memotivasi siswa supaya

mau dan sadar akan mentaati serta menjalankan peraturan kedisiplinan di sekolah.¹²

Tabel 4.15 Tanggapan siswa terhadap komunikasi interpersonal guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	45	75
b.	Biasa saja	12	20
c.	Tidak tahu	3	5
Jumlah total		60	100

Sumber data: Hasil Angket

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa siswa di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar memberikan tanggapan terhadap adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru yang sangat besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari 60 sampel yang ada, (75%) siswa menjawab ya, sangat besar pengaruhnya. (20%) siswa menjawab biasa saja, (5%) siswa menjawab tidak tahu.

Berdasarkan hasil jawaban siswa di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa maka semakin baik pula kedisiplinan siswa di sekolah. Sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa, maka semakin rendah kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

¹² Wawancara dengan Rosmiana, Guru Mata Pelajaran Sejarah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

kedisiplinan siswa adalah faktor lingkungan sekolah dan guru menjadi salah satu faktor di dalamnya. Di lingkungan sekolah, siswa melakukan komunikasi baik bersama teman, guru maupun karyawan di sekolah. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa selalu melakukan komunikasi. Selain itu, di luar proses belajar siswa dan guru juga melakukan komunikasi seperti, di luar kelas dan pada saat ekstrakurikuler.¹³

Salah satu cara menanamkan kedisiplinan diantaranya adalah seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa.

Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran dapat membantu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dicontohkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan hukuman berupa memberikan tugas yang lebih banyak kepada siswa tersebut. Selain itu, ketika siswa pada saat proses belajar mengajar justru bermain telepon genggamnya, guru dapat memberikan hukuman berupa menyita telepon genggam siswa. Pemberian hukuman yang diberikan siswa dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin dan memahami arti penting disiplin mematuhi peraturan yang berlaku. Pemberian hukuman yang juga diikuti dengan komunikasi yang baik dari guru berupa pemberian nasehat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan

¹³ Wawancara dengan Maimun, Kepala Sekolah MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar pada tanggal 13 November 2017 di Indrapuri.

yang telah dilakukan dan menjelaskan bahwa sikap tidak disiplin yang dilakukan dapat mengganggu orang lain bahkan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

Selain dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa di luar proses belajar juga dapat berpengaruh positif dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dicontohkan dengan guru memberikan teguran yang baik pada siswa yang tidak mengenakan pakaian dengan rapi dan sopan. Bimbingan dan teguran yang baik tanpa menyakiti perasaan siswa mampu menjadikan siswa arti disiplin dan siswa akan memiliki sikap disiplin.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa tetap dipertahankan dan ditingkatkan, karena berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Tindakan guru berupa melakukan teguran tanpa menyakiti perasaan siswa dan mendorong serta menganjurkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin sebaiknya tetap dipertahankan pula. Diharapkan guru lebih meningkatkan perhatian pada siswa dan merespon/menanggapi permasalahan baik yang menghambat belajar maupun permasalahan mengenai kedisiplinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar siswa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah sikap dari guru yang tidak berwibawa dihadapan siswa dapat menyebabkan berkurangnya perhatian siswa terhadap guru, penggunaan media yang kurang tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan susah dipahami, siswa yang kurang cakap akan sulit menerima dan mencerna pesan yang disampaikan oleh guru, interaksi sosial yang kurang baik dari siswa dengan guru, dan perbedaan pengalaman akan memberikan perbedaan komunikasi interpersonal.
2. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik/tanggapan secara langsung sehingga dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi

interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk:

1. Kepada guru, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tetap dipertahankan dan ditingkatkan, karena berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Tindakan guru berupa melakukan teguran tanpa menyakiti perasaan siswa dan mendorong serta menganjurkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin sebaiknya tetap dipertahankan pula. Diharapkan guru lebih meningkatkan perhatian pada siswa dan merespon/menanggapi dengan baik pada saat siswa sedang menceritakan permasalahan, baik yang menghambat belajar maupun permasalahan mengenai kedisiplinan. Selain itu, seorang guru harus kreatif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih siswa supaya rajin dalam belajarnya.
2. Kepada orang tua, orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak dan memberikan pola asuh yang tepat. Menerima pendapat dari anak, melakukan komunikasi atau diskusi untuk berbagai peraturan yang diberlakukan di rumah, serta menerapkan hukuman yang sesuai bagi anak yang melanggar peraturan, merupakan suatu langkah

yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin anak.

3. Kepada siswa hendaknya memahami arti dan pentingnya disiplin pada peraturan tata tertib di sekolah, serta diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik, baik dengan guru maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya sikap siswa yang saling terbuka dengan guru dan orang tua. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat mengenai berbagai hal agar komunikasi yang terjalin dapat terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Abd. Dahlan, Aminah. (1985), *Hadits Arba'in Annawawiyah; Dengan Terjemahan Bahasa Indonesia*, Cet. XXXII. Bandung: Al Ma'arif Bandung.
- Ali, Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 1. Malang: Bumi Aksara.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. (1992). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid 4*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- D. Gunarsa, Singgih. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral, Terj. Lukas Ginting*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi Tidjani, Ahmad. *Dalam Islam Mengajarkan Kedisiplinan*, lenteradan kehidupan.blogspot.co.id, diakses senin, 10 Juni 2013.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, Malayu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial; kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres.

- J.A Howe, Michael. Ed. Amsal Amri, (2005). *Memahami Belajar di Sekolah; Suatu Wawasan Baru Ilmu Jiwa Pendidikan*. Banda Aceh: STKIP Al Washliyah dan Yayasan PeNA, Divisi Penerbitan.
- J Maria, Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan.
- J. Moleong, Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Burhan Bungin. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mahdalena, Eva. (2012). *Kedisiplinan Belajar Dalam Kelas dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Aneuk Batee Aceh Besar, Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Mardhiah, Ainun. (2011). *Pembinaan Disiplin Belajar PAI di SMA Granada PGRI Banda Aceh, Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Muhammad, Arni. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. (2012). *Membangun Komunikasi Efektif; Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nata, Abudin. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad. (2007). *Mukhtashar Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Poewadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, Rusdin. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institut.
- Purbadawatija, Sugarda. (1976). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rachman, Maman. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohayati, Siti. (2016). *Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Skripsi*. Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN KUDUS.
- Rustiyah NK. (1982). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soegeng Priodarminto. (2004). *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta: Pradinya Paramita.
- Sudjana, Anas. (1989). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uchjana Effendy, Onong. (2003). *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya.
- Wahyono, Joko. (2012). *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Zen Pieter, Herri. (2012) *Pengantar Komunikasi Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <http://beta.muslimlife.com/2011/11/07/hadits-pilihan/>, diakses tanggal 22 Desember 2013.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5348/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Mei 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Drs. Fuad Mardhatillah, MA sebagai pembimbing pertama
Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Radhya Qalbas
NIM : 211323859
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juni 2017
An. Rektor
Dekan



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10498/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017
Tempat : -
Halal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

06 November 2017

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Radhya Qalbas
N I M : 211 323 859
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jln. T. Nyak Arief, Lr. Panjo, No.13 Gampong Rukoh - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Kota Jantho, 09 November 2017

Nomor : B- 764/KK.01.04/1/PP.00.01/11/2017
Tgl : -
Referensi : -
Isi : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada :
Kepala MTsN 1 Aceh Besar

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-0498/Un.08/TU-FTK I/TL.00/10/2017 tanggal 06 November 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Radhya Qalbas**
Nim : 211 323 859
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 1 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI INDRAPURI
KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat : makam Tgk. Chik Ditiro No.52 Pasar Indrapuri kode pos 23363,email. mtsnindrapuri@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
.B-173 /MTs.01.04.4/PP.00.5/10/2017**

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Indrapuri Kabupaten Aceh Brsar menerangkan bahwa :

Nama : Radhya Qalbas
NPM : 211 323 859
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Adalah benar ianya telah melakukan Penelitian dalam rangka Pengumpulan data untuk Skripsi yang berjudul “ PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTSN 1 ACEH BESAR “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.



Indrapuri, 18 November 2017
Kepala MTsN 1 Aceh Besar

MAHMUN, S.Pd
NIP. 196307041992031011

**DAFTAR ANGKET PENELITIAN PENGARUH KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Madrasah :

Kelas/Semester :

Hari/tanggal :

- II. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar.
- III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar, dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling benar dan tepat. Anda dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri dan kondisi yang anda rasakan.

1. Bagaimana komunikasi guru dengan anda ketika proses pembelajaran?
- | | |
|----------------|------------------|
| a. Sangat baik | c. Kurang |
| b. Baik | d. Sangat kurang |
2. Apakah guru merespon/menanggapi dengan baik jika anda menceritakan permasalahan anda?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
3. Apakah anda merespon dengan baik jika guru berkomunikasi dengan anda?
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

4. Apakah semua siswa mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pengajaran dari guru?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Kurang
5. Bagaimana tanggapan anda terhadap bahasa yang digunakan guru ketika mengajar dan di luar jam pelajaran?
 - a. Paham
 - b. Sangat paham
 - c. Kurang paham
 - d. Sangat tidak paham
6. Apakah ada hambatan ketika anda berkomunikasi dengan guru?
 - a. Tidak ada
 - b. Sedikit
 - c. Banyak
 - d. Sangat banyak
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya kendala dalam proses komunikasi interpersonal guru dengan siswa?
 - a. Dari guru
 - b. Materi pelajaran
 - c. Bahasa (sematik)
 - d. Waktu dan kondisi
 - e. Lingkungan
8. Apakah guru memberikan teguran/nasehat jika anda melanggar peraturan di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Apakah guru memberikan penghargaan positif kepada siswa yang menjalankan kedisiplinan, seperti memberikan kata-kata yang baik pada siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah komunikasi interpersonal guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- a. Ya
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak tahu

Banda Aceh, 1 November 2017

Pengamat/Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR**

Nama Madrasah :

Hari/tanggal :

Berikan tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan pada lembar

observasi berikut:

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan pesan/informasi akan pentingnya menerapkan kedisiplinan				
2	Membantu siswa memecahkan masalahnya sendiri.				
3	Mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu siswa melakukan tindakan yang diinginkan.				
4	Mengusahakan adanya suatu suasana yang menimbulkan keberanian untuk memecahkan masalah yang mungkin ada.				
5	Menegur siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah				

Keterangan:

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR**

Nama Madrasah :

Hari/tanggal :

Berikan tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan pada lembar

observasi berikut:

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan di sekolah dengan antusias.				
2	Siswa bersikap terbuka dalam menyampaikan keluh kesahnya.				
3	Siswa mampu memahami dengan baik apa yang telah disampaikan guru.				
4	Siswa bersikap sopan dalam berbicara terhadap sesama.				
5	Menerima segala perbedaan pendapat atau perselisihan yang terjadi.				

Keterangan:

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

**PEDOMAN WAWANCARA GURU
PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MTsN 1 INDRAPURI ACEH BESAR**

1. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di MTsN 1 Indrapuri Aceh Besar?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa mematuhi peraturan sekolah?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa kurang dalam menjalankan kedisiplinan di sekolah?
4. Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah?
5. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu terapkan dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah langkah-langkah tersebut sudah efektif?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah penerapan komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?
8. Menurut Bapak/Ibu adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Radhya Qalbas

Tempat/Tanggal Lahir : Beureunuen/ 12 November 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Alamat : Jln. T Nyak Arief, Lrg Panjo, Rukoh, Darussalam,
Banda Aceh

Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323859

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Zainuddin AR
- b. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
- c. Ibu : Nurhayati Umar
- d. Pekerjaan Ibu : Guru

Alamat : Desa L. niboeng, Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru,
Kabupaten Pidie Jaya

Pendidikan

- a. SD : SDN Mon Sagoe Tahun Lulus 2007
- b. MTsN : MTsS Jeumala Amal Tahun Lulus 2010
- c. MAN : MAS Jeumala Amal Tahun Lulus 2013
- d. Perguruan tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Radhya Qalbas
211323859